

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LatarBelakang

Terciptanya keluarga yang baik harus diawali dengan suatu pernikahan, karena pernikahan adalah satu-satunya sarana untuk membentuk rumah tangga dan melahirkan anak - anak. Sesungguhnya kehidupan ini tidak mungkin dapat berkelanjutan dalam suatu generasi atau suatu zamanpun kecuali, melalui pernikahan yang baik dan permanen.<sup>1</sup>

Hidup di dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah adalah proses pendidikan yang tercipta di keluarga yang sehat jasmani dan rohani.

Pendidikan anak yang di asuh orang tua adalah suatu kewajiban yang tidak terlepas di pendidikan dimana anak itu tumbuh dengan dewasa. Kesibukan dalam sebuah rumah tangga adalah perhatian yang sangat urgen dalam pembinaan anak yang tumbuh dengan usia yang bisa macam-macam.

Keluarga merupakan unik sosial terkecil yang utama dan utama bagi seorang anak, sebelum anak berkenalan di dunia sekitarnya, anak akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga.

---

<sup>1</sup> Thariq Isma'il Kakhiya, *menata qalbu membina keluarga bahagia*, ( Bandung Aliff Media 2005) h.8

Adapun Penomena kehidupan dalam masyarakat ada hal yang sangat mendasar untuk di kembangkan potensi terhadap pendidikan terutama pendidikan formal, informal, dan non formal pada masyarakat khususnya pada siswa. Dalam keluarga orang tua mempunyai peranan yang sangat penting, bukan hanya sebagai pendidik dan pembimbing saja tapi juga sebagai pembina kesiapan anak dalam melaksanakan ajaran-ajaran Islam. Oleh karena itu orang tua harus mampu menjadi tauladan bagi putra dan putrinya.

Menurut Zakiyah Daradjat bahwa; pembentukan sikap, pembinaan moral dan pribadi pada umumnya, terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pendidik atau pembina pertama dalam keluarga adalah orang tua dan kemudian jika di sekolah adalah guru. Semua pengalaman yang di lalui oleh anak waktu kecilnya, akan merupakan unsur penting dalam pribadinya<sup>2</sup>

Keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenal oleh anak. Sebelum anak itu mengenal lingkungan luar, dalam masalah ini keluarga yang dimaksud adalah keluarga inti, yang terdiri dari ayah, ibu dan anggota keluarga lainnya. Oleh karena itu ayah dan ibu adalah sebagai orang tua, yang mana peran orang tua adalah sebagai pendidik, pembimbing, dan pembina anak-anak yang akan mempengaruhi dan menentukan pembentukan sikap serta kesiapan anak dalam melaksanakan ajaran-ajaran Islam. Jadi keluarga dalam hal ini adalah orang tua yang mempunyai pengaruh terhadap sikap keagamaan pada anak-anaknya.

Sangatlah penting bagi orang tua untuk menerapkan atau memberikan pendidikan agama islam sebagai pembinaan kesiapan anak

---

<sup>2</sup>Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama. Bulan Bintang*. (Jakarta, 2003) h.67

dalam melaksanakan ajaran Islam melalui aktivitas keagamaan yang tercermin dalam keluarga, karena semua ini akan lebih mudah untuk lebih dimengerti, dipahami serta menirunya. Dengan sikap dan aktivitas keagamaan itu dapat memberikan contoh yang nyata bagi anak, dan ketauladanan orang tua yang tercermin di dalam keluarga dan kehidupan sehari-hari lebih baik dari daripada sekedar pemberian informasi dalam penanaman nilai-nilai keagamaan. Sangatlah penting bagi orang tua untuk senantiasa menciptakan suasana keagamaan dalam keluarga. Karena dengan adanya suasana keagamaan dalam keluarga, akan menjadikan hubungan yang dinamis, dan harmonis antara orang tua untuk mengarahkan serta membina sikap keagamaan pada anak.<sup>3</sup>

Keluarga merupakan lembaga pendidikan formal dan non formal yang banyak memberi pengajaran agama pada anak dan keluarga. Karena disitulah tahap awal proses pendidikan dan perkembangan anak dimulai.

Pendidikan agama pada keluarga antara lain keluarga dibiasakan patuh, berbudi luhur, disiplin, pandai menempatkan diri sebagai hamba Allah diantaranya dengan rajin ke masjid sholat berjamaah, sholat lima waktu dan membaca Al- qur'an.

Mendidik anak tidaklah mudah sehingga orang tua ketika mendidik harus mengetahui metode yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Kurangnya pendidikan agama yang dimiliki oleh

---

<sup>3</sup>Gazi, *Psikologi Agama : Memahami Pengaruh Agama Terhadap Perilaku Manusia*. (Jakarta : Lembaga Penelitian, 2010) hal. 37-38

orang tua sehingga pendidikan agama yang diberikan kepada anakpun tidak maksimal. Selain itu pula kegiatan yang mencerminkan nilai agama pun tidak dibiasakan, sehingga pengaruh lingkungan dapat merubah sikap keagamaan pada anak.

Oleh sebab itu, Lingkungan keluarga mempunyai peranan dan pengaruh yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak terhadap sikap keagamaan. dalam hal ini yang dimaksud dengan keluarga inti, yaitu orang tua. Orang tua mempunyai hubungan dalam pembentukan sikap dan kepribadian terhadap anak, terutama dalam sikap keagamaan. untuk membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik serta perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam. sikap keagamaan yang pertama dibentuk yaitu oleh lingkungan keluarga. karena pendidikan pertama dari seorang anak yaitu dalam lingkungan keluarga itu sendiri.

Melihat pentingnya pendidikan agama islam dalam keluarga, maka penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang peranan pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap sikap keagamaan. dengan judul "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Sikap Keagamaan Siswa SMK Tri Tunggal 45 Makassar."

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk pendidikan agama islam dalam keluarga siswa SMK Tri Tunggal 45 Makassar?

2. Bagaimana sikap dan perilaku keagamaan siswa SMK Tri Tunggal 45 Makassar?
3. Bagaimana peranan pendidikan agama islam terhadap sikap keagamaan siswa di SMK Tri Tunggal 45 Makassar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pendidikan agama dalam keluarga.
2. Untuk mengetahui sikap keagamaan pada siswa di SMK Tri Tunggal 45 Makassar.
3. Untuk mengetahui peranan pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap sikap siswa di SMK Tri Tunggal 45 Makassar

### **D. Manfaat Penelitian**

Kegunaan dari proposal ini diharapkan menjadi :

1. Teoritis

Diharapkan dapat memberikan satu alternatif bagi pendidikan agama Islam dalam penanaman akhlak siswa.

2. Praktis

Agar pengungkapan konsep kecerdasan emosional dapat memberikan sebuah nuansa dalam kajian dan wawasan pendidikan Islam di mana kedua konsep ini merupakan konsep yang tidak bertentangan khususnya terkait dengan ajaran Islam.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap siswa didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya *way of life*

Zakiyah Daradjat mendefinisikan pendidikan sebagai pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, dengan penjelasan bahwa yang dimaksud pengembangan pribadi ialah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan dan pendidikan oleh orang lain (Guru) semua aspek mencakup jasmani, akal dan hati.<sup>4</sup>

Pengertian pendidikan dari segi bahasa yang di miliki Islam ternyata jauh lebih beragam, di bandingkan dari segi bahasa di luar islam. Hal ini menunjukkan keseriusan dan kecermatan ajaran islam dalam membina potensi manusia secara detail, juga menjukan tanggung jawab yang besar, yaitu dalam melakukan pendidikan tidak boleh mengabaikan pengembangan seluruh potensi manusia

Pengertian pendidikan dari segi istilah dalam islam tampak masih di pengaruhi oleh kepentingan masyarakat dari pada

---

<sup>4</sup> Zakiyah Daradjat, op.,cit h. 67

kepentingan individu. Nilai-nilai, ajaran dan norma yang ada di masyarakat harus di tanamkan di kedalam dirimanusia.<sup>5</sup>

Pendidikan islam dapat di definisikan sebagai usaha sadar untuk membimbing atau memimpin pertumbuhan dan perkembangan si terdidik berdasarkan ajaran islam kearah terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>6</sup>

Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>7</sup>

Menurut Ahmad Tafsir Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang di berikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan demikian pendidikan agama Islam dalam keluarga merupakan bimbingan yang di berikan orang tua kepada siswa agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>8</sup>

Dari pengertian diatas, maka dapat digaris bawahi bahwa Pendidikan Agama dalam keluarga mengandung dua hal penting yang harus dilakukan, yaitu memberikan bimbingan kepada

---

<sup>5</sup>Gazi, Psikologi Agama :*Memahami Pengaruh Agama Terhadap Perilaku Manusia*. (Jakarta :Lembaga Penelitian, 210) h. 37-38

<sup>6</sup>Alisuf Sabri. *Ilmu Pendidikan* (Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1999) h. 103

<sup>7</sup>Zakiyah Daradzat. *Op,.cit* h.124

<sup>8</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) h. 24

siswadan hasil bimbingan mengarah kepada kesesuaian dengan ajaran agama islam.

Menurut Tahirin Adapula pengertian pendidikan Agama Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu yang dilandasi oleh nilai-nilai Islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses pendidikan yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian.<sup>9</sup>

## 2. Dasar pendidikan Agama Islam

Yang dimaksud dengan dasar pendidikan adalah pandangan hidup yang mendasari seluruh aktifitas pendidikan. Karena dasar menyangkut masalah ideal dan fundamental, maka diperlukan landasan dan pandangan hidup yang kokoh dan tidak berubah. Kalau nilai-nilai sebagai pandangan hidup yang dijadikan dasar pendidikan itu bersifat relatif dan temporal, maka pendidikan akan mudah terombang ambing.

Dasar pendidikan Islam ada dua, yaitu :

### 1. Dasar Pokok

Dasar pokok dari pendidikan Islam adalah Al Qur'an dan Sunnah. Kedua sumber pendidikan Islam tersebut dapat ditemukan di dalamnya kata-kata atau istilah-istilah yang pengertiannya terkait dengan pendidikan.

#### a) Al-Qur'an

Al Qur'an mempunyai kedudukan sebagai sumber pokok ajaran Islam dapat dipahami dari ayat berikut :

كَتَبْنَا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١١﴾

---

<sup>9</sup>Tahirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2006) cet. 3. H.9

### Terjemahannya

Sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu, penuh berkah, supaya mereka memerhatikan ayat-ayatnya dan supaya orang-orang yang mempunyai pikiran yang cerah mendapat pelajaran. (Q.S. Shaad:29)<sup>10</sup>

Sehubungan dengan masalah ini, Muhammad Fadhil Al-Jamali seperti yang dikutip oleh Ramayulis menyatakan, bahwa “pada hakikatnya Al-Quran itu merupakan perbendarahan yang besar untuk kebudayaan manusia, terutama bidang kerohanian.ia pada umumnya merupakan kitab pendidikan kemasyarakatan, moril (akhlak) dan spiritual (kerohanian).<sup>11</sup>

#### b) As-Sunnah

Sunnah dapat dijadikan dasar pendidikan islam karena sunnah hakikatnya tak lain adalah penjelasan dan praktek dari ajaran Al-Qurân itu sendiri, disamping memang sunnah merupakan sumber utama pendidikan islam karena karena Allah Swt menjadikan Muhammad Saw sebagai teladan bagi umatnya.<sup>12</sup> Seperti yang dijelaskan dalam firman-Nya dalam surat Al-Ahzab sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Departemen Agama RI *Al-qur'an dan terjemahannya* (yayasan penyelenggara dan penerjemah Al-qur'an Jakarta 1971) h. 736

<sup>11</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*.(Jakarta :2010 Kalam Mulia), h. 123.

<sup>12</sup> Ibid h.130

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا



Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S.Al-Ahzab : 21)<sup>13</sup>

## 2. Dasar

Selain Al Qur'an dan Sunnah, ada beberapa dasar yang bisa dijadikan sebagai dasar tambahan dalam pendidikan Islam, diantaranya:

### a. Ijtihad

Ijtihada Ijtihad merupakan istilah para fuqaha, yakni berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum syariat islam. Ijtihad dalam hal ini meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetapberpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>14</sup>Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang di olah oleh akal yang sehat oleh para ahli pendidikan islam.

<sup>13</sup> Departemen Agama RI op.cit 670

<sup>14</sup> H. Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*,( Jakarta : Lembaga Pendidikan Umat, 2005), h.18

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Agama adalah membentuk kepribadian muslim atau insan kamil dengan takwa yaitu terbentuknya pribadi yang beriman, berakhlak, berilmu dan berketerampilan yang senantiasa berupaya mewujudkan dirinya dengan baik secara maksimal guna memperoleh kesempurnaan hidup karena di dorong oleh sikap ketakwaan dan penyerahan dirinya kepada Allah SWT agar memperoleh ridho-Nya.

Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhal mulia dalam kehidupan pribadi bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sedangkan menurut Ibnu Taimiyah bahwa tujuan pendidikan Islam ituialah:

- 1) Pembinaan pribadi muslim yang mampu berfikir, merasa dan berbuat sebagaimana yang diperintahkan oleh ajaran Islam terutama dalam menanamkan akhlak seperti bersikap benar dalam aspek kehidupan.

Sebagaimna firman Allah dalam surah Al-Alaq (96) :1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>15</sup>

2) Mewujudkan masyarakat Islam yang mampu mengatur hubungan sosial sejalan dengan syariat Islam dalam hal ini mampu menciptakan kultur yang Islami karena ikatan aqidah Islam.

3) Mendawakan ajaran Islam sebagai tatanan universal dalam pergaulan hidup.

Perumusan tujuan pendidikan ini menjadi penting jadinya bagi proses pendidikan, karena dengan adanya tujuan yang jelas dan tepat maka arah proses itu akan jelas dan tepat pula. Tujuan pendidikan Islam dengan jelas mengarah kepada terbentuknya islam kamil yang berkepribadian muslim, merupakan perwujudan manusia seutuhnya takqa, cerdas, baik budi pekertinya, terampil berguna bagi diri sendiri, agama, keluarga masyarakat dan negara.

## **B. Pendidikan Ajaran Islam**

Sumber utama pendidikan Islam adalah kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw., sementara pendapat para sahabat dan ulama Muslim sebagai tambahan. Maka sebagai disiplin ilmu,

---

<sup>15</sup>Departemen Agama RI *Al-qur'an dan terjemahananya*, (yayasan penyelenggara dan penerjemah Al-qur'an jakarta 2005) h. 1079

pendidikan Islam bertugas pokok mengilmiahkan wawasan atau pandangan tentang pendidikan yang terdapat dalam sumber-sumber pokoknya dengan bantuan dari para sahabat dan ulama.

Sebagai disiplin ilmu, pendidikan Islam merupakan sekumpulan ide-ide dan konsep-konsep intelektual yang tersusun dan diperkuat melalui pengalaman dan pengetahuan. Dengan kata lain, ilmu pendidikan Islam bertumpu pada gagasan-gagasan dialogis dengan pengalaman empiris yang terdiri dari fakta atau informasi untuk diolah menjadi teori dan menjadi tempat berpijaknya ilmu pengetahuan. Maka, ilmu pendidikan Islam dapat dibedakan antara ilmu pendidikan Islam teoritis dan ilmu pendidikan Islam praktis. Ilmu pendidikan Islam menuntut adanya teori yang dijadikan pedoman operasional dalam praktik pendidikan. Pengetahuan tentang apa, bagaimana, dan sejauh mana pandangan Islam tentang kependidikan yang bersumberkan Al-Qur'an, dapat dijadikan tambahan merumuskan konsepsi ilmu pendidikan Islam teoritis dan praktis.

Pendidikan sebagai ilmu, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Karena di dalamnya banyak segi-segi atau pihak-pihak yang ikut terlibat baik langsung maupun tidak langsung. Adapun segi-segi dan pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan Islam sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan Islam adalah :

1. Dasar dan tujuan pendidikan Islam

Yaitu landasan yang menjadi fundamental serta sumber dari

segala kegiatan pendidikan Islam. Semua hal yang masuk dalam proses pendidikan harus bersumber dan berlandaskan dasar tersebut.

## 2. Pesertadidik

Yaitu pihak yang merupakan objek terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan karena segala tindakan pendidikan diarahkan pada tujuan dan cita-cita pendidikan Islam.

## 3. Pendidik

Secara singkat dapat dikatakan sebagai subyek pelaksanaan proses pendidikan. Pendidik akan membawa suatu pendidikan kearah baik dan buruknya, sehingga peranan pendidik dalam keberhasilan pendidikan sangat menentukan. Pendidik juga dituntut untuk berlemah lembut dalam menjalankan tugasnya. sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw :

عن عائشة رضي الله عنها قالت: قال رسول الله صل الله عليه وسلم . إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُجِبُّ الرَّفِقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ  
(رواه البخاري و مسلم)

Artinya:

“Sesungguhnya Allah adalah Maha lemah lembut dan suka terhadap kelemahlembutan dalam segala hal.”<sup>16</sup>

## 4. Materi dan kurikulum pendidikan Islam

Yaitu bahan-bahan atau pengalaman-pengalaman pendidikan, yang sudah tersusun secara sistematis dan terstruktur

---

<sup>16</sup>Abdul Mun'im al-Hasyimi, *Akhlak Rasul Menurut Bukhari dan Muslim*, Cet.1 ( Jakarta : Gema Insani, 2009 ), h. 243

untuk disampaikan dalam proses pendidikan kepada peserta didik.

5. Metode pendidikan Islam

Yaitu cara dan pendekatan yang dirasa paling tepat dan sesuai dalam pendidikan untuk menyampaikan bahan dan materi pendidikan untuk menyampaikan bahan dan materi pendidikan kepada peserta didik. Metode digunakan untuk mengolah, menyusun, dan menyajikan materi pendidikan, supaya materi dapat dengan mudah diterima dan ditangkap oleh peserta didik sesuai dengan karakteristik dan tahapan peserta didik.

6. Evaluasi pendidikan Islam

Yaitu cara-cara yang digunakan untuk menilai hasil pendidikan yang sudah dilakukan. Dengan evaluasi, pendidikan dapat dilanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi namun harus melihat apakah sebuah tujuan yang sudah ditargetkan pada suatu tahap atau fase sudah tercapai.

7. Alat-alat pendidikan Islam

Yaitu alat-alat digunakan selama proses pendidikan dilaksanakan, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara tepat.

8. Lingkungan pendidikan Islam

Keadaan-keadaan dan tempat-tempat yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta keberhasilan suatu pendidikan.

**a. Pengertian Keluarga**

keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Dalam undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 27, keluarga merupakan pendidikan informal. Hal ini mengandung arti bahwasanya pendidikan dalam keluarga merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang penting. Keluarga sebagai prantara sosial pertama dan utama mempunyai arti paling strategis dalam mengisi dan membekali nilai-nilai kehidupan yang di butuhkan anggotanya dalam mencari makna kehidupannya. Dari sana mereka dapat mempelajari sifat-sifat mulia, kesetiaan dan kasih sayang. Dari seorang Ayah dan Ibu terpupuk sifat keuletan, keberanian sekaligus tempat berlindung, bertanya dan mengarahkan bagi anak-anaknya.<sup>17</sup>

Dalam memahami suatu keluarga, keluarga memiliki beberapa pengertian. Keluarga adalah kelompok sosial yang terdiri atas dua orang atau lebih yang mempunyai ikatan darah, perkawinan, atau adopsi. Dengan demikian, dapat diambil suatu intisari pengertian keluarga yaitu:

1. Keluarga adalah kelompok sosial terkecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak.
2. Hubungan sosial diantara keluarga relative tetap yang didasarkan pada ikatan darah, perkawinan atau adopsi.

---

<sup>17</sup>M. Arifin Noor, *Ilmu Sosial dasar*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 1997) h.84

3. Hubungan antar keluarga dijiwai oleh susunan afeksi dan rasa tanggung jawab.
4. Fungsi keluarga adalah memulihkan, merawat, dan melindungi anak dalam rangka sosialisasi agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial.<sup>18</sup>

Dilihat dari segi pendidikan, keluarga merupakan satu kesatuan hidup (system sosial), dan keluarga menyediakan situasi belajar. Sebagai satu kesatuan hidup bersama (system sosial), keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaan.<sup>19</sup>

Keluarga menyediakan situasi belajar, dapat dilihat bahwa bayi dan anak-anak sangat bergantung kepada orang tua, baik karena keadaan jasmaniahnya maupun kemampuan intelektual, sosial, dan moral.

Pendidikan Keluarga terhadap anak merupakan suatu kewajiban sesuai dengan tujuan pendidikan yang berkaitan pada pembinaan, pengarahan dan pembimbingan baik dari segi sikap, perilaku, nilai dan moral adalah tanggung jawab keluarga.

Banyak hadits yang mengisyaratkan tentang tanggung jawab terhadap keluarga, yaitu dalam pendidikan anaknya, walaupun tidak secara langsung. Hadits tersebut dapat berupa

---

<sup>18</sup> Anwar Hafid dkk, 2013, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (PT Alfabeta: Bandung), h. 44

<sup>19</sup> Hasbulloh, 2011, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta), h. 87

hadits tentang pengajaran orang tua kepada anaknya tentang tauhid, tentang shalat dan lain sebagainya.

Anak dalam perkembangannya selalu terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Maka dari itu, orang tua harus mampu memfilter segala hal yang dapat berpengaruh buruk kepada diri anak. Namun jangan sekali-kali orang tua melarang anaknya untuk bermain dengan teman-temannya, karena larangan itu akan membuat anak menjadi tidak pandai bergaul dan akan berdampak buruk dalam perkembangan berikutnya. Namun hendaknya orang tua mengarahkan agar anaknya bergaul dengan teman-teman yang mempunyai akhlak yang baik.

Keluarga merupakan institusi yang pertama kali bagi anak dalam mendapatkan pendidikan dari orang tuanya. Hal itu tercermin dari sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh oleh anak.

Dengan demikian, keluarga mempunyai kewajiban sebagai berikut:

- a) Memberi contoh kepada anak dalam berakhlak mulia.
- b) Menyediakan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan akhlak mulia.
- c) Memberi tanggung jawab sesuai dengan perkembangan anak
- d) Mengawasi dan mengarahkan anak agar selektifitas dalam bergaul.
- e) Orang tua juga harus mampu menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya.
- f) Orang tua dilarang memerintahkan pada anak tentang hal-hal yang dilarang agama.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Maunah, Binti, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga: Upaya Maksimalisasi Fungsi, Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua" dalam *Taallum Jurnal Pendidikan Islam*, vol 18, no1,

Adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontinu perlu dikembangkan kepada setiap orang tua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi telah didasari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah.

Tugas utama keluarga pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka ingin anak yang dilahirkan kelak menjadi anak yang sehat, kuat, berketerampilan, cerdas dan beriman yaitu beriman secara Islam. Untuk mencapai tujuan itu, orang tualah yang menjadi pendidik pertama dan utama. Sedangkan yang menjadi posisi peserta didik tentulah si anak. Sebenarnya semua anggota keluarga adalah peserta didik juga, tetapi dilihat dari segi pendidikan anak dalam keluarga yang menjadi siterdidik adalah anak. Dalam menanamkan nilai-nilai keimanan pada diri anak dilakukan orang tua sedini mungkin, sebagai orang tua harus terus berupaya mengajarkan nilai-nilai keimanan kepada anak tentunya dengan

cara yang baik lembut dan kasih sayang, selain itu juga harus memahami tingkat usia mereka menanamkan nilai-nilai keimanan kepada anak harus dengan kesabaran, ketelatenan apabila anak belum mengerti hendaklah mengulangnya pada waktu berikutnya sampai anak mengerti dan mengaflikasikan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari.

Suasana keluarga yang aman dan bahagia adalah wadah yang baik dan subur bagi pertumbuhan jiwa anak yang lahir yang lahir dan dibesarkan dalam keluarga itu. Semua pengalaman yang dilalui si anak sejak lahirnya itu merupakan pendidikan agama, yang diterimanya secara tidak langsung, baik melalui penglihatan, pendengaran dan perlakuan yang diterimanya. Kalau anak sering menyaksikan kedua orang tuanya sembahyang, berdoa, berpuasa dan tekun menjalan ibadah, maka apa yang dilihatnya itu merupakan pengalaman yang akan menjadi bagian dari pribadinya, serta akan masuklah unsur agama dalam pembinaan pribadinya. Demikian pulalah dengan pengalaman melalui pendengaran dan perlakuan orang tua yang mencerminkan ajaranagama.

Adapun Keluarga ini adalah keluarga menurut *Pure Family* Sistem (sistem keluarga pokok), yang terdiri dari Bapak, Ibu dan Anak. Bukan keluarga menurut *Ekstended Family sistem*, yang terdiri dari Bapak, Ibu, anak, mertua, keponakan, dan sebagainya,

seperti yang terdapat di kalangan bangsa Indonesia.<sup>21</sup> Dengan penjelasan diatas maka anggota keluarga yang paling berperan dalam mendidik anak, biasa disebut dengan istilah orang tua. Karena dia awal adanya keluarga dan orang tua adalah orang pertama yang bertanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi di dalam keluarga.<sup>22</sup>

Dalam Firman Allah yang berkenan dengan Amanat-Nya yang berupa anak adalah bahwa setiap orang tua muslim wajib mengasuh dan mendidik anak-anaknya dengan baik dan benar agar mereka tidak menjadi anak yang lemah iman dan lemah kehidupan duniawi.

Sebagaimana firman Allah dalam Surat An-Nisaa' (4) : 9 :

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا ﴿٩﴾

Terjemahnya :

“Dan Hendaklah takut kepada Allah, orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Olehsebabitu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.<sup>23</sup>

Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, melainkan lebih dari itu, yakni

<sup>21</sup>ahmad Tafsir , *Op.cit*, h.155

<sup>22</sup>*Ibid.*,

<sup>23</sup>Departemen Agama RI.*Al-qur'an dan terjemahanny*, (yayasan penyelenggara dan penerjemah Al-qur'an Jakarta 1971) h. 116

sebagai lembaga hidup manusia yang memberi peluang kepada anggotanya untuk hidup bahagia atau celaka dunia dan akhirat. Oleh karena itu sangatlah penting bagi keluarga untuk melaksanakan fungsinya sebagai badan pendidikan terutama yang berkenaan dengan nilai-nilai Islam.

Allah berfirman dalam surat At-tahrim (66):6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
 غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”<sup>24</sup>

Ayat al-qur’an tersebut mengandung perintah agar kita orang tua mukmin menjaga diri dan keluarga dari api neraka. Orang tua memiliki peranan penting dalam rangka pendidikan Islam terhadap anak-anaknya. Jika di tinjau dari segi pendidikan, berarti kita diperintahkan mendidik diri dan keluarga supaya memiliki jiwa yang mampu menahan perbuatan yang akan menjerumuskan kedalam jalan kesesatan, perbuatan yang menarik dalam sikap durhaka kepada Allah swt. Yang bisa mengakibatkan siksa di Neraka.

---

<sup>24</sup>Departemen Agama RI. *Al-qur’an dan terjemahanny*, (yayasan penyelenggara dan penerjemah Al-qur’an Jakarta 1971) h.952

Sudah jelaslah bahwa pendidikan yang diberikan orang tua di dalam keluarga sangatlah berpengaruh bagi anak sehingga jika pendidikan tersebut tidak baik, maka hasilnya akan tidak baik juga. Namun jika orang tua berusaha dan mendidik anak-anaknya dengan baik maka hasilnya akan baik pula bagi anak-anak

### **b. Fungsi Keluarga**

Keluarga mempunyai tugas yang fundamental dalam upaya mempersiapkan anak bagi peranannya pada masa akan datang, dalam lingkungan keluarga ini sudah mulai ditanamkan dasar-dasar perilaku, sikap hidup dan kebiasaan lainnya. Dengan demikian diciptakan lingkungan keluarga yang kondusif bagi perkembangan anak.

Fungsi keluarga yang utama adalah mendidik anak-anaknya, tanpa pendidikan dan bimbingan anak tidak akan menjadi anggota masyarakat yang dapat menjalankan kewajiban dalam kehidupan bersama. Karena bagaimanapun anak berakar dari dalam diri orang tuanya sedangkan orang tua merupakan faktor pendidik bagi anak dan memainkan peranan lingkungan paling utama dalam pertumbuhan kepribadiannya.

Secara singkat fungsi keluarga menurut Wahyu ada 9 yaitu: Biologis, Sosialisasi Anak, Afeksi, Edukatif, Religius, Protektif, Rekreatif, Ekonomis, dan Penentuan Status.<sup>25</sup>

Selain itu Keluarga mempunyai empat fungsi, yaitu:

---

<sup>25</sup>Wahyu, *Pokok-pokok Materi Kuliah Sosiologi Pendidikan Islam*, (Banjarmasin, 2010) Bagian 9, h. 1

- a. Fungsi seksual yang membuat terjadinya ikatan di antara anggota keluarga, antara laki-laki dan perempuan. Kedua jenis kelamin ini secara alami berada pada posisi yang saling membutuhkan.
- b. Fungsi kooperatif untuk menjamin kontinuitas sebuah keluarga.
- c. Fungsi regeneratif dalam menciptakan sebuah generasi penerus secara estafet.
- d. Fungsi genetik untuk melahirkan seorang anak dalam rangka menjaga keberlangsungan sebuah keturunan.

Selain itu keluarga dapat diartikan dzawil qurba sebagaimana terdapat dalam surah Al-Isra ayat 26 yang berbunyi :

وَأَتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

Terjemahannya :

“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.”<sup>26</sup>

Islam merupakan agama yang pertama kali memberikan perhatian terhadap keluarga sebagai elemen social yang pertama. Sementara orangtua memberikan pendidikan, pemeliharaan dan pengawasan yang terus menerus kepada anak-anaknya, yang akan mewarnai corak kepribadian sang anak.

---

<sup>26</sup>Al-Qur'an in word

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang memberikan pengajaran, bimbingan terhadap anak dalam ajaran agama Islam, sebagaimana yang dikemukakan :

Pendidikan agama Islam adalah segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya, serta menjadikannya sebagai *way of life* ( jalan kehidupan) sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun social masyarakat.<sup>27</sup>

Menurut pengertian lain, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar generasi tua mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia musli yang bertaqwa kepada allah Swt, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian utuh yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.<sup>28</sup>

### **c. Tujuan Terbentuknya Keluarga**

Tujuan terbentuknya sebuah keluarga islam adalah menciptakan keluarga yang sakinah (tentram), mawaddah (cinta dan gairah) dan rahmah (kasih sayang)<sup>29</sup>

Hal ini sebagaimana dalam surah ar-Rum ayat 21 yang berbunyi :

---

<sup>27</sup>Tim Dosen PIF-Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya-Indonesia: Usaha Nasional, 1988), h. 4

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : 1985/1986),h. 9

<sup>29</sup> Wahyu ibid, h. 4

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٠﴾

Terjemahannya :

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.

Sementara menurut undang-undang perkawinan Bab 1 pasal a, menyatakan bahwa, “perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagaisuami isteri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Rumah keluarga islam adalah benteng utama tempat anak-anak dibesarkan melalui pendidikan Islam. Yang dimaksud dengan keluarga muslim adalah keluarga yang mendasarkan aktivitasnya pada pembentukan keluarga yang sesuai dengan syariat Islam. Berdasarkan Al Qur'an dan As Sunnah, kita dapat mengatakan bahwa tujuan terpenting dari pembentukan keluarga adalah hal-hal berikut:

1. Mendirikan syariat Allah dalam segala permasalahan rumah tangga. Artinya, tujuan berkeluarga adalah mendirikan rumah tangga muslim yang mendaasrkan kehidupannya pada perwujudan penghambaan kepada Allah.

2. Mewujudkan ketentraman dan ketenangan psikologis, jika suami istri bersatu di atas landasan kasih sayang dan ketentraman psikologis yang interaktif, anak-anak akan tumbuh dalam suasana bahagia, percaya diri, tentram, kasih sayang, serta jauh dari kekacauan, kesulitan, dan penyakit batin yang melemahkan kepribadian anak.
3. Mewujudkan Sunnah Rasulullah *shalallahu'alaihiwasallam* dengan melahirkan anak-anak yang sholeh.
4. Memenuhi kebutuhan cinta kasih anak-anak, naluri menyayangi anak erupakan potensi yang diciptakan rasa dengan penciptaan manusia dan binatang. Allah menjadikan naluri itu sebagai salah satu landasan kehidupan alamiah, psikologis, dan sosial mayoritas makhluk hidup.<sup>30</sup>
5. Dalam hal ini Rasulullah *shalallahu'alaihiwasallam* adalah figur pecinta anak yang ideal. Berikut ini adalah salah satu gambaran tentang kasih sayang Rasulullah *shallahu'alaihiwasallam* kepada anak-anak, diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim, dari hadtis al Bara' bin 'Azib *radiallahu'anhuma*, beliau berkata:

رايت النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ والحسن بن علي علي عا تقه يقول : اللهم انى احبه فا حب

*"Aku melihat Nabi shallahu'alaihiwasallam, sedangkan Hasan*

*bin 'Ali ada dipundaknya, beliau berkata, Ya Allah,*

---

<sup>30</sup>Abdurrahman An Nahlawi. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 140

*sesungguhnya aku mencintainya, maka cintailah ia!*<sup>31</sup>

6. Menjaga fitrah anak agar anak tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan.

#### **d. Pengertian Sikap**

Sikap dapat didefinisikan sebagai berikut : “Sikap adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu”.<sup>32</sup> Pendapat lain mengatakan bahwa “sikap merupakan predisposisi untuk bertindak senang atau tidak senang terhadap objek tertentu yang mencakup komponen kognisi, afksi, dan konasi”.<sup>33</sup>

Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu. Dalam istilah kecenderungan (*predisposition*) terkandung pengertian arah tindakan yang akan dilakukan seseorang berkenaan dengan suatu objek. Arah tersebut dapat bersifat mendekati atau menjauhi. Tindakan mendekati atau menjauhi suatu objek (orang, benda, ide, lingkungan dan lain-lain) dilandasi oleh perasaan penilaian individu yang bersangkutan terhadap objek tersebut. Misalnya ia menyukai atau tidak menyukainya, menyenangkan atau tidak menyenangkannya, menyetujui atau tidak menyetujui.

---

<sup>31</sup>HR. Al Bukhari (no. 3749) dan Muslim (no. 2422)

<sup>32</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, Bulan Bintang, (Jakarta, Cet Ke 7, 1996), h. 94

<sup>33</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, PT Raja Grafindo Persada, (Jakarta, 1995), h.

Keagamaan berasal dari kata agama. Agama menyangkut kehidupan batin manusia.

Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan dan tanggungjawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya.<sup>34</sup>

Dan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sikap keagamaan adalah suatu kesiapan respon sifat yang positif atau negatif terhadap aturan-aturan atau hukum-hukum dan petunjuk hidup yang berdasarkan wahyu Tuhan yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya bertindak laku sesuai dengan kadar ketaatannya pada agama. Sikap keagamaan terbentuk karena adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai komponen kognitif pemahaman dan penghayatan terhadap agama efektif dan perilaku terhadap agama sebagai komponen konatif.<sup>35</sup>

Jadi sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan dalam diri seseorang.

Mengawali pembahasan mengenai sikap keagamaan, maka terlebih dahulu akan dikemukakan mengenai sikap itu sendiri. Dalam pengertian umum sikap dipandang sebagai seperangkat reaksi afektif terhadap objek tertentu berdasarkan hasil penalaran,

---

<sup>34</sup> Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1991, h. 4

<sup>35</sup> Jalaluddin, *Op. Cit* h. 185

pemahaman, dan penghayatan individu. Dengan demikian sikap terbentuk dari hasil belajar dan pengalaman seseorang dan bukan sebagai pengaruh faktor bawaan (faktor Intern) seseorang, serta bertanggung kepada objek tertentu.<sup>36</sup>

Sikap didefinisikan sebagai berikut :sikap adalah perilaku, gerak dan gerik,atau perbuatan yang berdasarkan pada pendirian (pendapat atau keyakinan).<sup>37</sup>

Jalaluddin dalam bukunya Psikologi Agama menyatakan bahwa Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan suatu pendirian dari seseorang untuk menerima dan menolak tentangsuatu hal atau jugasesuatu yang dilakukan seseorang, untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu merupakan hasil proses berfikir.<sup>38</sup>

Sikap timbul karena adanya sikap stimulus, terbentuknya suatu sikap itu banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaanmisalnya:keluarga,norma, golongan agama dan adat istiadat. Dalam hal ini keluarga mempunyai peranan yang besar dalam pembentukan sikap putra-putrinya. Sebab keluargalah sebagaikelompok primer bagi anakyangmerupakan pengaruh yang paling dominan Sikap seseorang tak selalu tetap, ia dapat berkembang manakala mendapatpengaruh baik daridalam atau dari luaryang bersifat positif dan negatif.

Faktor- faktor yang mempengaruhi sikap :

---

<sup>36</sup>Ibid h. 243

<sup>37</sup>Ibidh. 244

<sup>38</sup>Ibid h.188

- a) Faktor Intern : faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri.
- b) Faktor Ekstern: faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini
- c) berupa interaksi sosial diluar kelompok, misalnya : Interaksi antar manusia yang bisa melalui alat komunikasi seperti : Surat kabar, radio, televisi dan lain sebagainya.

## 5. Pengertian agama, beragama dan keagamaan

Menurut etimologi kata agama berarti percaya atau kepercayaan sedangkan menurut terminologi pendapat Quraish Shihab bahwa agama adalah sebagai hubungan antara mahluk dan Khaliknya. Hubungan ini terwujud dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadahnya yang dilakukannya dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya.<sup>39</sup>

Secara istilah agama berarti peraturan Allah yang diturunkannya kepada manusia dengan perantara Rasul-Nya untuk jadi pedoman bagi manusia dalam melaksanakan kehidupan dan penghidupan mereka didalam segala aspeknya agar mereka mencapai kejayaan hidup didunia dan diakhirat.<sup>40</sup>

Sedangkan kata “ beragama dan keagamaan” adalah memeluk agama, menganut beribadah atau taat kepada agama atau lebih konkritnya kata beragama atau keagamaan diartikan sebagai memeluk atau taat menjalankan ajaran agama yang

---

<sup>39</sup> Quraish Shihab, Membumikan Al-Qur'an (Bandung: Mizan, 1999) cet 17 h. 210

<sup>40</sup> Harun Nasution, Islam Ditinjau dari Berbagai aspeknya (Jakarta, UI. Press, 1985)

dianut.<sup>41</sup>

Jadi dapat diketahui bahwa keagamaan merupakan sikap yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan diri nyata atas ketaatannya terhadap ajaran agama yang dianutnya.

Dari beberapa yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan sikap keberagaman adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan aktifitasnya selalu bertautan dengan agamanya, dan mempraktekan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam batinnya.

Dari segi konteks keberagaman dalam agama islam menurut Yusuf Al Qardhowy memiliki dimensi-dimensi atau pokok-pokok islam secara garis besar dibagi 2 yaitu : Aqidah, Ibadah atau praktek agama atau syarifah dan akhlak.

#### a. Ibadah atau praktek agama(Syari'ah)

Merupakan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung seorang muslim dengan khaliknya dan sesama manusia. Yang menunjukkan seberapa patuh tingkat ketaatan seseorang muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual keagamaan yang diperintahkan dan dianjurkan, baik yang menyangkut ibadah dalam arti khusus maupun dalam arti luas yang merupakan media komunikasi langsung dan intergral serta

---

<sup>41</sup> Syahminan Zainin, Mengapa manusia harus beragama, Jakarta: kolom mulia, 1986) h. 82

sarana konsultan antara kholik dan makhluknya ibadah juga merupakan perwujudan dan sikap keberagamaan seseorang dalam kehidupan.

b. Akhlak

Kata “Akhlak secara etimologi adalah tabiat, budi pekerti, kebiasaan atau adat, keperwiraan, kesatriaan, kejantanan dan kemarahan”.<sup>42</sup> sedangkan menurut imam Ghazali yang merupakan definisi secara terminology adalah “sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”<sup>43</sup>

Dalam penjelasan Yusuf Al Qardhowy diatas yang merupakan pokok-pokok islam yang dapat dijadikan ruang lingkup dari sikap keberagamaan adalah :

- 1) Aspek Syari’ah, ruang lingkup syariah merupakan realisasi atas aqidah, iman yang tertanam dalam dirinya ia berusaha melakukan setiap kewajiban yang diperintahkan sang kholik. Semua itu berkaitan dengan praktek ibadah seperti sholat lima waktu, sholat sunnah contohnya sholat dhuha, tahajud, membayar zakat, dll. Aspek syariah sangat berkaitan dengan rukun iman.

Kehidupan manusia di dunia merupakan anugerah

---

<sup>42</sup> Muhamad Alim, Pendidikan Agama Islam : upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian muslim ( Bandung : Rosda Karya,2011 h.124

<sup>43</sup> Ibid h.139

dari Allah SWT dengan segala pemberiannya atas segala kenikmatan yang bisa dirasakan oleh diri manusia. Akan tetapi manusia sering kali lupa terhadap siapa yang sebenarnya telah memberikan semua kenikmatan, untuk itulah manusia harus memperoleh bimbingan berupa peraturan dan ketentuan dari Allah, sehingga manusia selamat dan bahagia dunia dan akhirat. Hidup yang dibimbing syariah (aturan Allah) akan melahirkan kedadaran untuk berperilaku yang sejalan dengan ketentuan dan tuntunan Allah dan Rasul-Nya yang terdapat di dalam Al-qur'an dan Al-hadits.

- 2) Aspek ahklak, ruang lingkup ahklak berkaitan dengan perilaku dirinya sebagai muslim yang taat dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari yang semua itu sesuai dengan ajaran agama Islam.

Ruang lingkup ajaran akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan, akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek, dimulai akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa).

Dalam perkembangan selanjutnya akhlak tumbuh menjadi suatu ilmu yang berdiri sendiri yaitu ilmu yang

memiliki ruang lingkup pembahasan, tujuan, rujukan, aliran dan para tokoh yang mengembangkannya.

Hal ini disebabkan ia memiliki kesadaran yang terdapat dalam jiwanya tentang ajaran agamayang sesungguhnya, juga setiap ajaran agamanya itu telah meresap dalam dirinya dan hatinya sehingga lahirnya sikap yang mulai, dan dalam berperilaku sehari-hari dapat mencerminkan sikap keberagamaan seperti : mudah menolong, jujur, tidak sombong, pemaaf dan sebagainya.

### **C. Terbentuknya Sikap Keberagamaan**

Pembentukan sikap keberagamaan seseorang dapat dilakukan dengan melalui 5 pendekatan yaitu :

#### **1. Pendekatan Rasional**

Adalah usaha memberikan peranan pada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standar materi serta kerkaitannyadengan perilaku yang buruk dalam kehidupanduniawi.<sup>44</sup>

Pendekatan rasional mempergunakan rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebesaran dan kekuasaan Allah. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang diciptakannya dengan sempurna dan berbeda dengan ciptaannya yang lain. Perbedaan manusia dengan makhluk lain terletak pada akal, manusia

---

<sup>44</sup> Ramayulis, Ilmu pendidikan Islam (Jakarta : Kalam Mulia, 2004) cet. 4 h. 152

mempunyai akal sedangkan yang lainnya binatang dan sejenisnya tidak mempunyai akal Dengan kekuatan akalnya manusia dapat membedakan mana perbuatan baik dan mana perbuatan buruk, serta dengan akal pula manusia dapat membuktikan dan membenarkan adanya Allah SWT, maha pencipta di atas segala sesuatu di duniaini

## 2. Pendekatan Emosional

Seiman dan seagama menjadi tali pengikat dalam kehidupan sosial keagamaan bagi setiap orang beragama, karena ia menyadari suatu kewajiban yang dibebankan oleh hukum agama yang dianutnya.

Emosi berperan dalam pembentukan karakter seseorang, justru itulah pendekatan emosional dijadikan salah satu pendekatan dalam pendidikan Islam, metode mengajar yang digunakan dalam pendekatan perasaan adalah metode ceramah, sosio drama dan bercerita (kisah).

## 3. Pendekatan keteladanan

Pendekatan keteladanan adalah menjadikan figur guru agama dan non agama dan seluruh warga sekolah sebagai cerminan manusia yang berkepribadian agama. Keteladanan dalam pendidikan amat penting dan lebih efektif apalagi dalam usaha pembentukan sikap keagamaan, seorang anak akan lebih memahami atau mengerti bila ada seseorang yang dapat ditirunya.

Keteladanan pada orang tua atau pada guru merupakan kunci keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak karena orang tua atau guru adalah fikiran terbaik dalam pandangan anak yang akan dijadikannya sebagai teladan dalam mengidentifikasi diri dalam segala aspek kehidupannya, dalam jiwa dan perasaannya tercermin dalam ucapan dan perbuatannya. Kecenderungan manusia untuk belajar lewat peniruan menyebabkan keteladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses pendidikan Rasulullah SAW merupakan suri tauladan yang baik bagi umat Islam.

Keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya akhlak pada anak, jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia berani dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dalam akhlak mulia, keberanian dan dalam sikap yang menjauhkan diri dari hal yang bertentangan dengan agama. Tetapi jika pendidik itu bohong, hianat, durhaka, kikir, penakut, dan hina maka si anak akan tumbuh dalam hal kebohongan, hianat, kikir, penakut dan hina

#### 4. Pendekatan Kebiasaan

Pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Berasal dari pembiasaan itulah anak

dapat membiasakan dirinya menuruti dan patuh kepada aturan-aturan yang berlaku ditengah kehidupan masyarakat.

Sangat penting menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada awal kehidupan anak seperti membiasakannya sholat 5 waktu, berpuasa, suka menolong orang yang dalam kesusahan dan membantu pakir miskin. Agama Islam sangat mementingkan pendidikan kebiasaan, karena dengan pembiasaan itulah diharapkan seorang anak dapat mengamalkan agamanya secara berkelanjutan.

#### 5. Pendekatan Pengalaman

Adalah pemberian pengalaman keagamaan kepada seseorang anak atau peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan baik secara individual maupun kelompok.

Betapa tingginya nilai suatu pengalaman maka disadari akan pentingnya pengalaman bagi perkembangan jiwa seorang anak sehingga dijadikannya pengalaman itu sebagai suatu pendekatan. Maka jadilah “pendekatan pengalaman” sebagai fase yang baru dan diakui pemakaiannya dalam pendidikan. Belajar dari pengalaman lebih baik dibandingkan dengan sekedar bicara atau tidak pernah berbuat sama sekali. Pengalaman yang dimaksud disini adalah pengalaman yang sifatnya mendidik.

Sehubungan dengan pembentukan sikap, Ibu Zakiyah Drajat mengemukakan bahwa “hendaknya setiap pendidik menyadari

bahwa pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karna pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu terhadap anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, karena telah masuk bagian dari pribadinya.<sup>45</sup>

Para ahli didik melihat adanya peran sentral para orangtua sebagai pemberi dasar jiwa keagamaan itu. Pengenalan agama kepada anak sejak usia dini bagaimanapun akan berpengaruh dalam membentuk kesadaran dan pengalaman agama pada diri anak. Karena Rosul menempatkan peran orangtua pada posisi sebagai penentu bagi pembentukan sikap dan pola tingkah laku keagamaan seorang anak. Pernyataan tersebut melukiskan bagaimana fungsi peran ibu bapak dalam keluarga terhadap pembentukan jiwa keagamaan pada diri anak.

Menurut Rosul Allah SAW, fungsi dan peran orangtua bahkan mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka, menurut beliau, setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan yang akan di anut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan dan pengaruh orangtua atau keluargamereka.

---

<sup>45</sup> Zakiyah Drajat, Ilmu Jiwa Agama (Jakarta, PT. Bulan Bintang, 2003) h.66

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif artinya, penulis akan langsung terjun ke lokasi penelitian untuk mencari data pendukung tentang permasalahan yang diajukan. Jenis pendekatan yang penulis lakukan adalah pendekatan komparatif, Sedangkan “Komparatif” pengambilan data yang mana informasi informan Di bandingkan dengan kondisi objek sebenarnya sebagai fakta akuratis, tanpa di dimanipulasi, tanpa diatur dengan eksperiman atau dengan test.

#### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SMK Tri Tunggal 45 Makassar, yang berlokasi di Jl. BTP Bangkala Ujung, Alasan ilmiah memilih lokasi penelitian ini untuk menggambarkan suatu fenomena-fenomena yang ada pada SMK Tri Tunggal 45 makassar yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Objek penelitian ini adalah tentang peranan pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap sikap keagamaan siswa kelas III Smk Tri Tunggal 45 Makassar

### C. Fokus Penelitian

Dengan melihat judul di atas “ Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Sikap Keagamaan Siswa Kelas III Smk Tri Tunggal 45 Makassar. Maka fokus penelitiannya adalah:

1. Peranan Pendidikan agama Islam dalam keluarga
2. Sikap keagamaan siswa kelas III Smk Tri Tunggal 45 Makassar

### D. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap proposal ini, maka akan diuraikan deskripsi fokus penelitiannya.

1. Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap siswadidik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya *Way Of Life*. Sedangkan keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan

2. Sikap Keagamaan Siswa

Sikap merupakan suatu pendirian dari seseorang untuk menerima dan menolak tentang sesuatu hal atau juga sesuatu yang dilakukan seseorang, untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang merupakan hasil prosesberpikir. Sedangkan

keagamaan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang dimana setiap melakukan setiap aktifitasnya selalu bertautan dengan agamanya, dan memperaktekkan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam batinnya.

Kesimpulan dan gambaran fokus penelitian yang dapat diambil adalah : Pendidikan agama islam sangat berperan penting terhadap sikap keagamaan siswa, dimana setiap melakukan aktifitas selalu bertautan dengan agamanya guna menjadikannya Way Of Life .

#### **E. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah suatu subjek dari mana data dapat diperoleh<sup>46</sup>. Untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang akan penulis teliti, maka sumber data yang memberikan informasi diantaranya yaitu:

##### **1. Data Primer**

Sumber primer adalah sumber data yang langsung yang memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data utama yang ditentukan dalam penelitian ini, antara lain;

- a. Kepala sekolah sebagai sumber informasi untuk mengetahui kreativitas guru dalam sekolah tersebut.

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.225.

- b. Guru PAI: Peneliti menjadikan guru sebagai subjek penelitian karena guru juga merupakan pelaksana dalam melakukan pengajaran khususnya guru PAI.

## 2. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

## F. Instrumen Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data, maka penulis menggunakan beberapa alat pengumpulan data yang terdiri dari:

1. Pedoman observasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara tepat terhadap objek yang diteliti.
2. Pedoman wawancara adalah alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan informasi langsung antara peneliti dengan obyek penelitian (*Responden*).
3. Catatan dokumentasi merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan data yang dapat dijadikan sebagai pelengkap data yang dibutuhkan.<sup>47</sup>

## G. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>47</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.47.

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode diantaranya :

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan berdasarkan tujuan penelitian, Bisa cara bertatap muka antara pewawancara dan pihak yang diwawancara dan meperoleh data berupa kata-kata. yang di dapatkan dari guru PAI dan siswa SMK Tri Tunggal 45 Makassar

### 2. Observasi

Observasi yaitu pengamatan melalui kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek. Pengamatan yang penulis gunakan ini adalah pengamatan secara tersembunyi (*Covert*) dan pengamatan secara terbuka. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan suatu yang alamiah dan data yang diperoleh valid serta realible. Pengamatan tersebut penulis lakukan pada latar alamiah/paradigma alamiah (*Natural Inquiry*) dengan melalui berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi dan kondisi ; Dimana, kapan, dan kepada siapa pengamatan ini ditujukan. Pengamatan yang dilakukan di kelas, bersama guru PAI , siswa dan peneliti.

### 3. Dokumentasi

Data dokumentasi adalah laporan tertulis dari suatu peristiwa (proses kegiatan), Yang isinya terdiri dari penjelasan Dan pemikiran terhadap peristiwa itu, serta dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut.

Dilihat dari dokumentasi metode *Rolle Playing* dilaksanakan di kelas pada mata pelajaran akidah-akhlak.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat di tafsirkan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu berupa wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan serta dokumen resmi dan sebagainya.<sup>48</sup>

Dalam pengolahan analisis data ini, dipergunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode induktif yaitu, suatu metode penulisan yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisa tersebut Dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum.<sup>49</sup>
2. Metode deduktif yaitu, metode penulisan atau penjelasan dengan bertolak dari pengetahuan bersifat umum atau mengolah data Dan

---

<sup>48</sup> Lexy J. Moeloeng, Metodologi Penelitian kualitatif (Bandung:Remaja Rosda karya, 1991),h.42

<sup>49</sup> Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Jilid II (Yogyakarta : Yayasan Pendidikan Fakultas Psikologi UGM, 1982),h. 42

menganalisa dari hal-hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.

3. Metode komparatif yaitu, metode yang dipakai dalam menganalisis data dengan jalan membandingkan antara satu pendapat yang lain, atau antara satu data dengan data yang lain, kemudian mencari persamaan dan perbedaan untuk diambil serta sesuatu kesimpulan. Winarno Surachman mengemukakan, metode komparatif yaitu memilih faktor-faktor serta membandingkan beberapa data yang telah ada , kemudian mengambil kesimpulan mana yang dianggap tepat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Tentang SMK Tri Tunggal 45 Makassar**

##### **1. Sejarah singkat SMK tri tunggal 45 Makassar**

SMK tri tunggal 45 makassar adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang terletak di jalan kemuliaan bangkala tamalanrea makassar. Sekolah ini didirikan pada tahun 2002 Oleh tiga pendiri yaitu Bpk. Andi Sosek, Bpk Aharuddin, dan Bpk Khalid Mustafa. Nama 45 di ambil dari yayasan 45. Sekolah ini membuka tiga jurusan yaitu TKJ ( Teknik Komputer dan Jaringan ), TMO ( Teknik Mekanik Otomotif ), dan Teknik sepeda motor. Sekolah ini telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah, di mana yang pertama kali menjadi pemimpin yaitu Andi Sosek pada tahun 2002 sampai tahun 2007, kemudian pada tahun 2008 terjadi pergantian pemimpin yang digantikan oleh Khalid Mustafa sampai pada tahun 2012, kemudian pada tahun 2013 dipimpin oleh Aharuddin sampai tahun 2017, dan pada tahun 2017 sampai sekarang SMK Tri tunggal 45 Makassar dipimpin oleh Aharuddin.

Dengan terjadinya pergantian pemimpin diharapkan dapat menghantar sekolah tersebut menuju perkembangan yang semakin pesat baik terhadap siswa, guru, sarana dan prasarana yang telah ada. Sehingga mereka mampu mengadakan perubahan dan kemajuan sekolah tersebut baik dalam hal pembangunan maupun dalam proses pembelajaran

## **2. Visi dan Misi SMK Tri Tunggal 45 Makassar**

### **Visi**

Mencetak tenaga kerja yang profesional cakap, terampil, Mandiri dan bermental wirausaha yang kelak mampu menciptakan lapangan kerja baru

### **Misi**

Mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan produktifitas masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan yang berkualitas yang berstandar nasional dan internasional

### **Tujuan**

Mencetak sumber daya manusia yang kompeten, cerdas kompetitif, berkepribadian unggul, produktif, mandiri, dan berorientasi global.

## **3. Profil SMK TRI TUNGGAL 45 Makassar**

- a. Nama Sekolah : SMK Tri Tunggal 45 Makassar
- b. Alamat Jalan : Kompleks BTP Jl. Kemuliaan  
Bangkala Tamalanrea Makassar  
Dusun/Kelurahan :Buntusu/ Tamalanre  
Kota : Makassar  
Provinsi : Sulawesi Selatan  
Telpon/ Hp : 0411/ 874516
- c. Nama Yayasan : Yayasan SMK Tri Tunggal 45
- d. Jenjang Akreditasi : Teraktreditasi A
- e. Tahun didirikan : 2002

- f. Tahun Beroperasi : 2002
- g. Kepemilikan Tanah : Yayasan
- h. Luas Tanah : 7497 M<sup>2</sup>
- j. Rekening Atas Nama : SMK Tri Tunggal 45 Makassar
- k. Jumlah Siswa : 308

#### 4. Keadaan guru SMK tri tunggal 45 Makassar

Tabel 1

#### DAFTAR NAMA GURU-GURU SMK TRI TUNGGAL 45 MAKASSAR

NO	NAMA	JABATAN	KUALIFIKASI PENDIDIKAN
1	H.Aharuddin, S. Kom, M.Sc	Kepala Sekolah	S2
2.	Amisrawati, S.Pd	PKN	S1
3	Asri. S.Pd	Kwu	S1
4	Desi Wijayanti, S.Pd	Fisika	S1
5	Dra. Hj. Nursiah Rauf, M.pd	Bahasa Indonesia	S2
6	Drs. Abdul Hakim	Penjaskes	S1
7	Sitti Fatimah, S.Pd	Bahasa Inggris	S1
8	Hamsinah, ST	Seni Budaya	S1

9	Hanira, S.Kom	Au	S1
10	Harlina, M.S.Pd	Matematika	S1
11	Haslipa Muchlis, S.Pd	IPA	S1
12	Hj. Dwiana Purnama Wulan, S.Kom	Bendahara BOS	
13	Lius Patansik	Agama Kristen	S1
14	Muh. Alwi, ST, MT	PMKR PSPTKR TDO Productif PKKR	S1
15	Nirham Nurdin, S.Kom	ASJ	S1
16	Nurhaerunnisa, S.Pd	Bahasa Inggris	S1
17	Mindja Wati, S.Si		S1
18	Nurmadia, S.Ag	PAI	S1
19	Safri Patahuddin, S.Pd	Bahasa Inggris	S1
20	FitrianiJaya, SE	Desain Grafis	S1
21	Nasrandi, S.Pd	Staf Depodik	S1
22	Febriani, S.Pd	Bahasa Indonesia	S2
23	Symsuddin, S.Pd	Penjaskes	S1

24	Heri, S.Kom	Pemrograman dasar	S1
25	Khaerunnisa, S.Pd	Bahasa Indonesia	S1
26	Rusliadi, S.Pd	Fisika	S1
27	Drs. Hendrik Afdan	Bahasa Inggris	S1
28	Theofilus B. Massang, S.Pd	Matematika	S1
29	Ochan Nur, S.Pd	Sejarah Indonesia	S1
30	Irmayanti, S.Pd	Sejarah Indonesia	S1

Sumber Data : Dokumen SMK Tri Tunggal 45 Makassar

Berdasarkan tabel diatas, dapat di simpulkan Bahwa Jumlah guru SMK Tri Tunggal Makassar cukup memadai dan mampu mengimbangi jumlah murid yang berjumlah 308 orang Hal tersebut sangat potensial dalam menunjang proses belajar mengajar di sekolah tersebut, mereka umumnya berlatar belakang Sarjana.

Guru sebagai penata usaha sekolah memegang peranan penting dalam proses perkembangan muridnya dan dari padanya segala harapan siswa akan bertumpu untuk mengembangkan pengetahuan dan perilakunya. Guru menjadi benteng utama dalam menggerakkan serta mendidik dengan melalui proses pengajaran dan latihan bagi siswa-

siswanya, guru merupakan salah satu factor keberhasilan mutu pendidikan. Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Sebab guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa melainkan adalah suatu beban dan tanggung jawab moral untuk memberikan contoh tauladan kepada peserta didik. Itulah sebabnya guru selalu di harapkan kehadirannya dan mengarahkan anak didik sebagai pembimbing, pengajar, dan pendidik.

### 5. Keadaan Siswa

**Tabel 2**

Siswa	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Siswa Kelas 10,11 dan 12	204	104	308
Jumlah	204	104	308

Sumber Data : Dokumen SMK Tri Tunggal 45 Makassar

### 6. Keadaan sarana prasarana

Sarana Pendidikan sangat menunjang kelangsungan pendidikan, mereka merupakan kelengkapan pendidikan, seperti : buku paket, buku pedoman, tempat latihan dan tempat praktek dan sebagainya yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Guru dapat berhasil dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar apabila di topang dengan

sarana atau di sebut dengan fasilitas. Banyaknya fasilitas yang diadakan, seorang guru dalam mengajar baik berupa buku, alat tulis, dan kelengkapan praktek.

**Tabel 3**  
**Keadaan sarana Prasarana**

<b>Jenis</b>	<b>Jumlah</b>
Ruang kepala sekolah	1 ruang
Ruang wakasek	1 Ruang
Ruang guru	1 Ruang
Ruang Kelas	14 Ruang
Ruang Perpustakaan	1 Ruang
Lab Komputer	2 Ruang
Sanitasi	1 Ruang

Sumber Data : Dokumen SMK Tri Tunggal 45 Makassar

### **B. Bentuk Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Siswa SMK TRI Tunggal Makassar**

Pendidikan islam dapat di definisikan sebagai usaha sadar untuk membimbing atau memimpin pertumbuhan dan perkembangan si terdidik berdasarkan ajaran islam kearah terbentuknya kepribadian yang utama. Dengan demikian pendidikan agama Islam dalam keluarga

merupakan bimbingan yang di berikan orang tua kepada anak / siswa agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Sebagai lingkungan yang pertama dalam pendidikan tentunya peranan keluarga dalam membentuk kepribadian dan sikap peserta didik sangat memiliki peran yang cukup fundamental karena pola pendidikan yang diberikan tentunya akan menjadi bekal bagi si anak / peserta didik tersebut untuk menghadapi kehidupan yang ada di sekitarnya. Terkhusus kepada siswa yang ada di SMK Tri Tunggal 45 Makassar pola/bentuk pendidikan yang diberikan oleh kelurganya itu, secara umum lebih kepada bagaimana memahami ajaran agama yang sesuai dengan keyakinan. Nurmadia, S.Ag selaku guru pendidikan agama islam di SMK Tri Tunggal 45 Makassar mengatakan bahwa :

Bentuk pendidikan agama islam dalam keluarga siswa SMK Tri Tunggal 45 Makassar lebih kearah perubahan sikap dan tingkah laku lebih dominan kerah praktek. Contoh sholat dhuha yang rutin dilakukan, menghafal surah-surah pendek, praktek, dan dakwah.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama islam tidak hanya berpatokan pada sejauh mana teori yang didapatkan akan tetapi perlu di iringi dengan praktek atau implementasi dari teori tersebut

---

<sup>50</sup> Nurmadia,(Guru PAI SMK Tri Tunggal 45 Makassar), wawancara, tanggal, 14 desember 2017

sehingga dapat memunculkan suatu hasil yang bermamfaat bagi lingkungan sekitar.

Dan lanjut, berdasarkan hasil wawancara dari Maha Rezky yang merupakan salah satu siswa di SMK Tri Tunggal 45 Makassar mengatkan bahwa :

Bentuk ajaran agama yang di disampaikan dari keluarga (orang tua) adalah tetap menjaga sholat, senantiasanya berpuasa baik itu puasa sunnah maupun puasa wajib, berbuat baik kepada sesama, dll.<sup>51</sup>

Peranan keluarga dalam pembentukan sikap keagamaan siswa/anak tentunya memiliki posisi yang sangat sentral karena keluarga merupakan madrasah yang pertama bagi seorang anak dalam pembentukan kepribadiannya. Berdasarkan dari hasil wawancara kedua narasumber tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk pendidikan agama yang baik tentunya bukan hanya terpokus kepada penyajian materi akan tetapi membutuhkan praktek, pembiasaan, sehingga di dalam kesehariannya akan berhati-hati dalam memilih atau melangkah dan tidak akan bertindak diluar koridor ajaran agama .

Berdasarkan hal tersebut maka dapat digaris bawahi bahwa bentuk Pendidikan Agama islam dalam keluarga mengandung dua hal penting yang harus dilakukan, yaitu memberikan bimbingan kepada siswa serta mengarahkan kepada kesesuaian dengan ajaran agama islam.

---

<sup>51</sup> Maha Rezky, (siswa SMK Tri Tunggal 45 Makassar), wawancara, tanggal, 14 desember 2017

### **C. Sikap dan Perilaku Keagamaan Siswa SMK Tri Tunggal 45**

#### **Makassar**

Setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki orientasi jangka panjang dalam pembinaan, pengembangan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), serta keterampilan (psikomotorik) pada tiap peserta didik dalam proses pencapaian tujuan tersebut tentunya memiliki tantangan dan hambatan-hambatan terlebih lagi yang berkaitan dengan pemahaman ilmu agama. Untuk itu guru pendidikan agama dituntut untuk memiliki kreatifitas dan metode-metode dalam pembelajaran sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diterima dan dapat di implementasikan dalam kehidupannya, berupa perubahan tingkah laku yang didasari oleh nilai nilai agama ataupun dalam kesehariannya senantiasa meninggalkan kesadarannya untuk senantiasa menjauhi segala yang dilarang oleh agama. Nurmadia, S.Ag selaku guru pendidikan agama islam di SMK Tri Tunggal 45 makassar mengatakan bahwa :

Sikap dan perilaku keagamaan siswa di SMK Tri Tunggal 45 makassar sebagian besar sangat religious, sangat antusias dalam mengkaji ilmu agama atau kegiatan rohis.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas dapat di garis bawah bahwa perubahan pola sikap dan perilaku tentunya dipengaruhi oleh minat dan kemauan yang mendalam dari dalam diri siswa untuk memahami ajaran agama itu sendiri sehingga dapat menambah

---

<sup>52</sup> Drs Hendrik Afdan, (Wakasek Kesiswaan SMK Tri Tunggal 45 Makassar), wawancara, tanggal 18 Desember 2017

semangatnya dalam beribadah serta mampu menjalin hubungan yang baik kepada sesamanya yang tentunya harus didasari atas semangat yang tinggi dalam memahami dan mentadabburi ajaran agama melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya islami sehingga mampu meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya ajaran agama bagi kehidupan manusia.

Dan lanjut ha serupa juga dijelaskan oleh bapak Drs Hendrik Afdan selaku wakasek kesiswaan SMK Tri Tunggal 45 Makassar mengatakan bahwa ;

Perilaku keagamaan para siswa/i SMK tri tunggal 45 makassar hari demi hari mengalami peningkatan diukur dari kesadaran siswa mengadakan ibadah (sholat) pada waktu sholat di sekolah dan terjadinya perubahan sikap siswa walaupun belum 100% membaik.<sup>53</sup>

Berdasarkan keterangan responden tersebut di atas dapat dilihat bahwa output dari pembelajaran pendidikan agama yang berkualitas akan menghasilkan peserta didik yang sadar mengenai jati dirinya sebagai seorang muslim yang akan senantiasa memperbaiki diri dan tingkah lakunya baik kepada sesama temannya maupun kepada lingkungannya.

Dari keterangan kedua responden tersebut diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai – nilai religious harus mampu ditanamkan oleh pendidik kepada peserta didiknya dengan melalui pembelajaran agama yang kreatif dan berkualitas.

---

<sup>53</sup> Drs Hendrik Afdan, (Wakasek Kesiswaan SMK Tri Tunggal 45 Makassar), wawancara, tanggal 18 Desember 2017

#### **D. Peranan Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Keagamaan Siswa Di SMK TRI Tunggal 45 Makassar**

Dalam kehidupan manusia pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas, bertanggung jawab, dan bertaqwa kepada Allah Swt. Sebagai pendidikan yang berlabel agama, maka pendidikan agama Islam memiliki transmisi spiritual yang lebih nyata dalam proses pengajarannya dibandingkan dengan pendidikan umum dimana pendidikan agama Islam lebih mengedepankan kepada pengembangan keseluruhan aspek dalam diri anak didik secara berimbang, baik aspek spiritual, intelektual, serta kultural dan kepribadian. Pendidikan Islam memiliki paradigma sebab berusaha memadukan unsur profane dan imanen yang dapat mewujudkan inti daripada tujuan pendidikan Islam yakni melahirkan manusia-manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan yang satu sama lainnya saling menunjang serta senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. Sebagaimana keterangan dari salah satu siswa di SMK Tri Tunggal 45 Makassar Maha Rezky dari wawancara penelitian mengatakan bahwa :

Agama Islam mengajarkan saya sebagai orang yang lebih baik lagi, mengajarkan tentang bagaimana hidup dan bagaimana menjalaninya, selalu bersyukur dalam segala hal dll.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup>Maha Rezky, (siswa SMK Tri Tunggal 45 Makassar), wawancara, tanggal, 14 Desember 2017

Ajaran agama tentunya harus menjadi ikon terdepan dibandingkan dengan mata pelajaran umum dalam membina dan menamkan akhlaqul karimah kepada peserta didik serta senantiasa untuk selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah Swt agar dalam menjalani kehidupan sehari-harinya menjadi pribadi yang taat beribadah kepada Allah Swt. Dan lanjut berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Bapak Drs. Hendrik Afdan bahwa :

Peranan pendidikan agama islam terhadap perilaku siswa SMK Tri tunggal 45 makassar adalah sangat penting karena perkembangan dunia sekarang sangat berpegaruh terhadap perilaku siswa, perkembangan zaman perlu di bending oleh pendidikan agama. Jika agama telah menguasai jiwa anak didik maka mereka akan bertindak menaati atau takut kepada Allah Swt, oleh sebab itu peran pendidikan agama harus utama karna pendidikan agama menyentuh karakter anak didik.<sup>55</sup>

Dan hal serupa juga dijelaskan oleh Ibu Nurmadia, S.Ag selaku gurupendidikan agama islam di SMK Tri tunggal 45 makassar mengatakan :

Peranan PAI sangat besar terhadap sikap keagamaan siswa SMK Tri tunggal 45 Makassar karena sejak awal disiplin mengikuti kegiatan rohis, bukan dari guru-guru PAI saja tapi sebagian besar peranan guru-guru yang lain ikut memberikan matri rohis dan untuk lebih efektif gur mempunyai kelompok rohis 6 orang anak.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua narasumber tersebut diatas penulis menyimpulkan bahwa untuk mencapai hasil

---

<sup>55</sup> Hendrik Afdan, (Wakasek Kesiswaan SMK Tri Tunggal 45 Makassar), wawancara, tanggal 18 Desember 2017

<sup>56</sup> Nurmadia, (Guru PAI SMK Tri Tunggal 45 Makassar), wawancara, tanggal, 14 desember 2017

pembelajaran yang baik tentunya harus melibatkan (kerjasama) tiap guru yang terlibat dalam pengajaran dan pembinaan kepada peserta didik sehingga hasil dari pembelajaran PAI yang telah dilaksanakan dapat terlihat dari akhlak dan tingkah lakunya sehari-hari serta pengabdianya kepada sang pencipta menjadi lebih baik dibandingkan dengan yang sebelumnya.

## **BABV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang di sajikan pada bagian yang terdahulu, terkait dari jawaban daripada permasalahan yang diangkat oleh penulis dalam skripsi ini, maka berikut penulis mengemukakan beberapa kesimpulan.

1. Bentuk pendidikan agama islam dalam keluarga siswa SMK Tri tunggal 45 Makassar lebih mengarah kepada penanaman rasa ketaatan beribadah kepada Allah serta mengarahkan pada perubahan sikap dan prilaku yang ditandai dengan tingkah lakunya sehari-hari.
2. Sikap dan perilaku keagamaan siswa SMK Tri tunggal 45 Makassar sebagian besar sangat religious, sangat antusias dalam mengkaji ilmu agama sehingga menimbulkan kesadaran siswa dalam mengadakan ibadah sholat ketika waktu sholat telah tiba
3. Peranan pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap sikap siswa di SMK Tri Tuggal 45 Makassar adalah sebagai pembendung bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan dunia modern karna pendidikan agama harus utama dalam pembentukan karakter peserta didik serta senantiasa mengajarkan untuk selalu berbuat baik serta selalu bersyukur dala segala hal.

## **B. SARAN**

Setelah penulis menarik beberapa kesimpulan dari uraian-uraian dalam skripsi ini, maka selanjutnya penulis akan mengemukakan saran-saran sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan dan mengembangkan hasil pikiran yang diungkapkan dalam skripsi dan mempunyai sumbangsi moral bagi masyarakat, bangsa dan Negara, antara lain :

1. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk senantiasa meningkatkan model pembelajaran PAI dalam membina kepribadian dan tingkah laku peserta didik sehingga tercipta kepribadian yang utama.
2. Bagi pemerintah diharapkan agar senantiasa memperhatikan keadaan pendidikan agama di sekolah keagamaan serta memberikan bantuan berupa buku-buku pembelajaran agama.
3. Bagi guru pelaksana pendidikan diharapkan untuk mengwujudkan kualitas pendidikan agamanya untuk mencapai tujuan pendidikan yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim* (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya.2011)
- Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1991
- Abdurrahman An Nahlawi. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat.*(Jakarta: Gema Insani, 2004)
- Departemen Agama Ri, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : 1985/1986)
- Drajat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang. 2003)
- Departemen Agama Ri. *Al-Qur`An Dan Terjemahnya*. (Yayasan Penyelenggara Dan Peterjemah Al-Qur`An Jakarta)
- Gazi.*Psikologi Agama*. Memahami Pengaruh Agama Terhadap Perilaku Manusia. (Jakarta : Lembaga Penelitian. 2010)
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid I (Yogyakarta : Yayasan Pendidikan Fakultas Psikologi Ugm, 1982)
- Hafid Anwar Dkk,2013,*Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*,Pt Alfabeta: Bandung
- Hasbulloh,2011, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Pt Raja Grafindo Persada: Jakarta

- Jalaludin. *Psikologi Agama* (Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada. 2006)
- Kountur. *Metode Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis* (Jakarta : Cv. Taruna Grafika.2003)
- Moeloeng Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosda Karya, 1991)
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia (Ui-Press). 1985)
- Noor, Arifin. *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung : Cv Pustaka Setia. 1999) Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam.*(Jakarta : Kencana , 2010)
- Purwanto, Ngalm. M. *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya .1990)
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam.*(Jakarta : Kalam Mulia. 2004)
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan.* (Jakarta : Pt. Raja Grafindo.2011)
- Sabri, Alisuf, H.M. *Ilmu Pendidikan.* (Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada. 1999) Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur`An Dan Peran Wahyu.* (Bandung :Mizan. 1994)
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, Bulan Bintang, Jakarta, Cet Ke 7, 1996
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*(Bandung: Alfabeta, 2014)
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam.*(Bandung : Remaja Rosdakarya. 2010)
- Tahirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* (Jakarta : Pt. Raja Grafindo, 2006)
- Tim Dosen Pif-Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya-Indonesia: Usaha Nasional, 1988)

Wahyu, *Pokok-Pokok Materi Kuliah Sosiologi Pendidikan Islam*,  
(Banjarmasin ,2010)

Wina Sanjaya ,*Penelitian Pndidikan* , (Jakarta: Kencana Prenada Media  
Group, 2013)

Zaini, Syahminan, *Mengapa Manusia Harus Beragama*.(Jakarta : Kolom  
Mulia, 1986)